

PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH PENILAIAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERORIENTASI HOTS

Poerwanti Hadi Pratiwi, Nur Hidayah, dan Aris Martiana

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

email: ph_pratiwi@uny.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul mata kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, and Semmel yang meliputi tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Data dikumpulkan dari penilaian dua orang pakar melalui lembar validasi ahli dan respon dari 75 mahasiswa melalui angket respon mahasiswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul layak digunakan sebagai bahan ajar dalam praktik penyusunan instrumen penilaian HOTS. Hal ini didasarkan pada penilaian ahli materi sebesar 83,33 (sangat baik) dan hasil respon mahasiswa dengan rata-rata skor sebesar 83,89 (sangat baik). Beberapa saran dari ahli meliputi aspek struktur modul, organisasi penulisan materi, dan bahasa. Saran dari mahasiswa agar contoh-contoh soal HOTS lebih diperbanyak.

Kata Kunci: *Penilaian, Sosiologi, Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

DEVELOPING HOTS MODULES FOR SOCIOLOGY LEARNING ASSESSMENT COURSE

Abstract: This study develops HOTS (Higher Order Thinking Skills) modules for sociology learning assessment course. It adopted Research and Development (R & D) design by Thiagarajan, Semmel, and Semmel which comprised defining, designing, and developing. The data were collected from expert validation sheets (2 experts) and questionnaires (75 students). Data were analyzed using descriptive qualitative method. The results of this study indicated that the module was feasible to be used as learning materials in the practice class of composing HOTS assessment instrument. Expert validation was as much as 83.33% (very good) and students' responses reached 83.89% (very good). Suggestions were given by experts in relation to the module structure, the organization of material composition, and language. Students suggested more examples of HOTS questions.

Keywords: *Assessment, Sociology, Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar dilakukan oleh seorang dosen untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dengan memperhatikan sasaran atau mahasiswa dan juga menyesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai (Haryanto, 2016:108). Bahan ajar disusun dengan tujuan menyediakan bahan untuk pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dengan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa yang meliputi karakteristik dan lingkungan mahasiswa. Bahan ajar dapat membantu mahasiswa memperoleh al-

ternatif bahan pembelajaran disamping buku teks pelajaran yang kadang-kadang sulit diperoleh.

Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara lengkap dan sistematis yang modul memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu mahasiswa menguasai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2013). Modul dapat dipelajari sendiri oleh siswa (*self instructional*) dan ditulis untuk satu satuan kompetensi mata pelajaran atau satu paket bahan ajar (Akbar, 2013:33). Modul sebagai sebagai bahan ajar memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bahan ajar lain. Karakteristik modul mencakup: 1) *self contain*, 2) bersandar

pada perbedaan individu, 3) adanya asosiasi, 4) pemakaian bermacam-macam media, 5) partisipasi aktif siswa, 6) penguatan langsung, dan 7) pengawasan strategi evaluasi (Wena, 2010:230). Karakteristik modul sebagai bahan ajar yang dipelajari secara mandiri oleh peserta didik diharapkan memiliki tampilan yang menarik dan menggunakan bahasa yang sederhana (Pratiwi, 2015:122). Modul disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi (Majid, 2008:176). Sebuah modul akan bermakna jika peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya.

Penggunaan modul di dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya memandangi aktivitas guru semata, melainkan juga melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Dengan menggunakan modul juga menciptakan proses belajar yang mandiri (Sukiminiandari, Budi, & Supriyati, 2015:2). Dalam pembelajaran menggunakan modul, siswa belajar secara individual dalam arti mereka dapat menyesuaikan kecepatan belajarnya dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang kemampuan belajarnya cepat akan menyelesaikan pembelajarannya lebih dahulu dari temannya tanpa adanya hambatan dari teman-temannya yang lebih lambat.

Berdasarkan refleksi akhir semester yang telah dilakukan tim dosen pengampu bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi di Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain: materi pembelajaran belum secara optimal mengkaji berbagai persoalan dalam penilaian pembelajaran di SMA dan belum tersedia modul yang secara spesifik mengulas tentang penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS/ *Higher Order Thinking Skills*) yang menjadi tuntutan Kurikulum 2013 di SMA.

Pada pembelajaran sosiologi di SMA yang menggunakan pendekatan *scientific*, instrumen penilaian harus dapat menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) menguji proses analisis, sintesis, evaluasi bahkan sampai kreatif. Untuk menguji keterampilan berpikir peserta didik, soal-soal untuk menilai hasil belajar sosiologi dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik menjawab soal melalui proses berpikir yang sesuai dengan kata kerja operasional dalam taksonomi Bloom (Kemdikbud, 2014:87). Bahan ajar

mengenai penilaian/evaluasi pembelajaran baik yang berbentuk buku, modul, diktat, bahkan jurnal penelitian yang memuat materi/ pokok bahasan tentang instrumen penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi masih sangat minim. Untuk mata pelajaran sosiologi khususnya, belum ada bahan ajar yang memuat materi tersebut. Padahal pada saat mahasiswa praktik di sekolah mitra nantinya dituntut mampu menyusun instrumen penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Instrumen penilaian atau soal-soal HOTS adalah soal-soal yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam membentuk kualitas siswa yang lebih baik, soal-soal semacam ini memang harus dikembangkan oleh guru dengan baik dan diterapkan di kelas yang diampunya. HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berfikir kritis, dan berfikir kreatif (Nitko & Brookhart, 2011:223–225).

Saat ini kajian tentang tentang HOTS semakin banyak dilakukan sesuai dengan bidang keahlian atau mata pelajaran tertentu (Budiman & Jailani, 2014; Winarno, Sunarno & Sarwanto, 2015; Yuniar, Rakhmat & Saepulrohman, 2015). Riset-riset fundamental di bidang HOTS berusaha untuk mendefinisikan HOTS, menetapkan kriteria HOTS berdasarkan level pendidikan siswa, konsepsi HOTS, dan pemetaan pola berpikir manusia yang diduga dipengaruhi oleh faktor budaya, keyakinan, agama, dan pola berpikir. Sementara riset pengembangan HOTS difokuskan pada tiga aspek, yaitu: *teaching strategy* (meliputi metode, model, *lesson design*), *teaching material supporting* (media, modul), dan asesmen. Riset terapan berkonsentrasi pada menerapkan metode, model dan asesmen yang sudah fix (Ramli, 2015).

Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh modul yang dapat dijadikan panduan/rujukan bagi mahasiswa dalam menyusun instrumen penilaian HOTS.

METODE

Penelitian ini menggunakan model *Research and Development (R&D)*, yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974:5–9) terdiri atas empat tahap yang dikenal dengan model 4-D (*four D Model*). Pada penelitian ini model 4-D tersebut dimodifikasi menjadi 3-D, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap

perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Tahapan dalam penelitian ini secara singkat dapat dilihat pada Gambar 1.

Penelitian ini melibatkan subyek penelitian untuk uji coba terbatas, yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY semester 5 kelas A dan B. Instrumen penelitian menggunakan lembar validasi ahli dan angket respon mahasiswa.

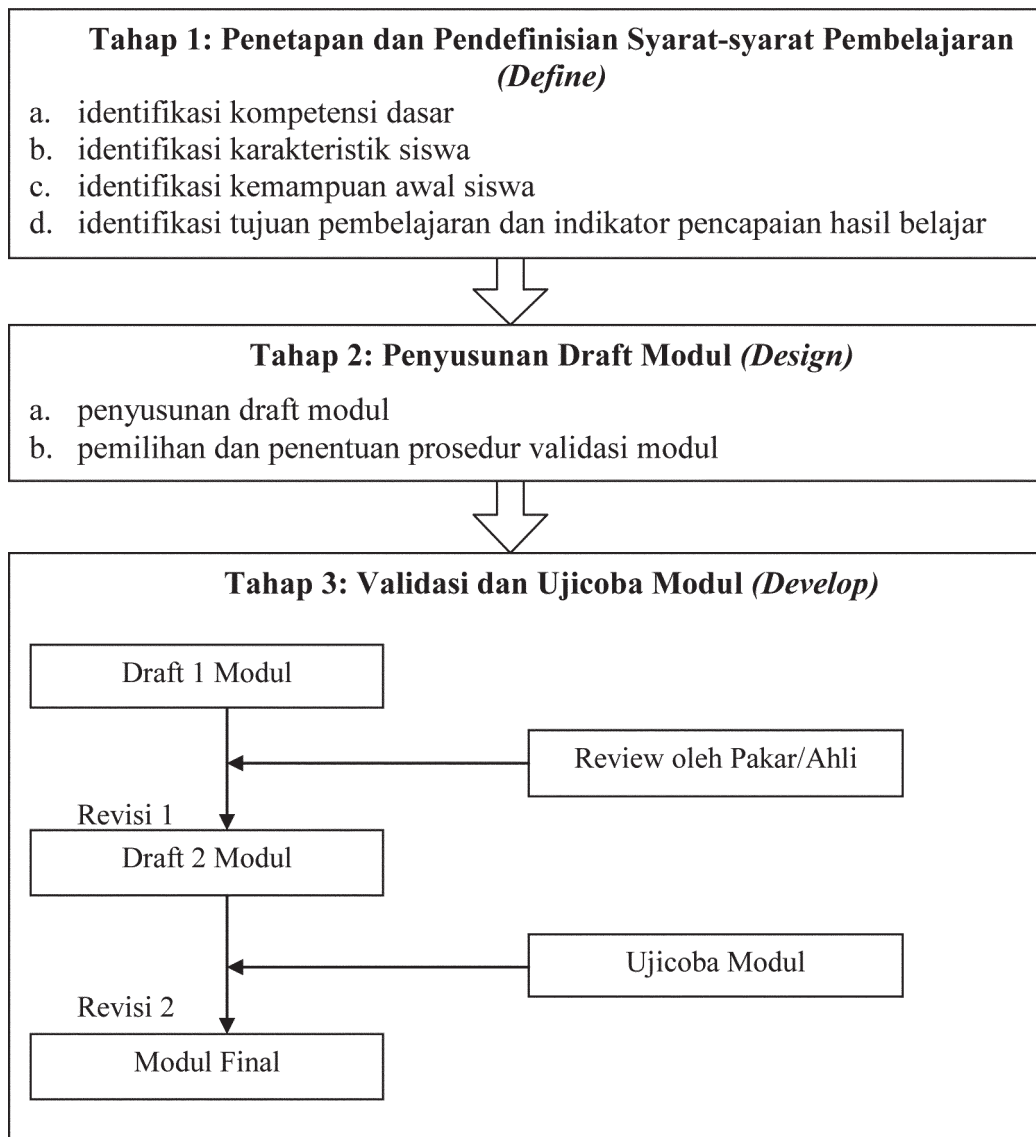
Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif sederhana, yaitu memaparkan hasil pengembangan produk berupa modul untuk praktik penyusunan instrumen penilaian HOTS. Data yang diperoleh melalui angket dari ahli materi dan respon mahasiswa yang berupa data kuantitatif diubah menjadi data kualitatif. Berdasarkan hasil penilaian validator dan angket respon mahasiswa dapat diketahui

kelayakan modul yang telah dibuat. Kriteria penilaian instrumen menggunakan kriteria yang dikemukakan Widoyoko (2012:110) sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Skala Penilaian

Kategori	Bobot Nilai	Prosentase (%)
Sangat Baik	4	76 – 100
Baik	3	51 – 75
Tidak Baik	2	26 – 50
Sangat Tidak Baik	1	0 – 25

Adapun tahap-tahap alur kerja penelitian yang terdiri atas tiga tahap ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan Modul Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi berorientasi *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*) ini telah melalui tahapan 3-D yaitu: 1) pendefinisian (*define*), 2) perancangan (*design*), dan 3) pengembangan (*develop*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penjelasan dari tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap Pendefinisian

Pada tahap ini diperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang berbentuk praktikum. Dalam hal ini peneliti menemukan salah satu permasalahan yang ada, yaitu belum tersedianya modul yang dapat menuntun dan membantu mahasiswa dalam praktik menyusun instrumen penilaian yang berorientasi *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*). Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dikembangkan modul sebagai bahan ajar praktik mahasiswa dalam menyusun instrumen penilaian yang berorientasi *HOTS*. Adapun wujud dari modul tersebut adalah media cetak supaya memudahkan setiap mahasiswa untuk dapat memilikinya.

Dalam hal ini peneliti mengembangkan modul yang berisi materi untuk membimbing mahasiswa melaksanakan praktik penyusunan instrumen penilaian *HOTS*. Hal ini diperlukan karena penilaian *HOTS* merupakan karakteristik utama penilaian dalam Kurikulum 2013 di persekolahan.

Tahap Perancangan

Perancangan modul pembelajaran harus memperhatikan aspek-aspek kelayakan supaya bisa diterapkan di lapangan. Pada tahap perancangan ini terdapat empat langkah yang dilakukan, *langkah pertama* adalah penyusunan peta kebutuhan modul pembelajaran dengan mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcome*) mata kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi yang ada pada Kurikulum KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Dalam langkah ini dapat menentukan jumlah kegiatan belajar yang akan dibuat.

Langkah kedua, yaitu perumusan butir-butir materi yang bertujuan untuk menentukan judul kegiatan belajar yang sesuai dengan Sub Capaian Pembelajaran atau Sub Kompetensi pada RPS (Rencana Pembelajaran Semester) mata kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi.

Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian dengan rincian sebagai berikut: (1) Bagian Pertama: Konsep *HOTS*. Terdiri dari Kegiatan Belajar 1. Pengertian *HOTS* dan Kegiatan Belajar 2. Karakteristik Soal *HOTS*. (2) Bagian Kedua: Prosedur Penyusunan Soal *HOTS*. Terdiri dari Kegiatan Belajar 1. Penyusunan Soal *HOTS*.

Langkah ketiga, yaitu pemilihan format penyajian; yang bertujuan agar menghasilkan modul pembelajaran yang baik, menarik dan mudah diterapkan. Adapun penulisan naskah ini mengacu pada kajian pustaka pembuatan modul seperti kriteria modul yang baik, komponen-komponen wajib, aspek-aspek kelayakan, dan sebagainya. Pemilihan format sajian modul mengacu pada Buku 1 AA (*Applied Approach*) yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Kurikulum, Aktivitas Instruksional dan Sumber Belajar di bawah Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (P2KIS LPPMP UNY) tahun 2016.

Langkah keempat, yaitu penulisan naskah modul. Modul disusun dengan bantuan aplikasi Microsoft Word 2010 dan CorelDraw X4. Penulisan modul terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) Penulisan konten isi modul yang terdiri dari judul modul, kegiatan belajar yang berisi uraian materi, rangkuman, dan latihan, 2) Penulisan halaman pendahuluan yang memuat sampul, kata pengantar, dan daftar isi, 3) Penyuntingan, setelah *draft* modul selesai ditulis kemudian didiskusikan dengan anggota tim peneliti untuk mendapatkan saran dan masukan sebagai bahan perbaikan.

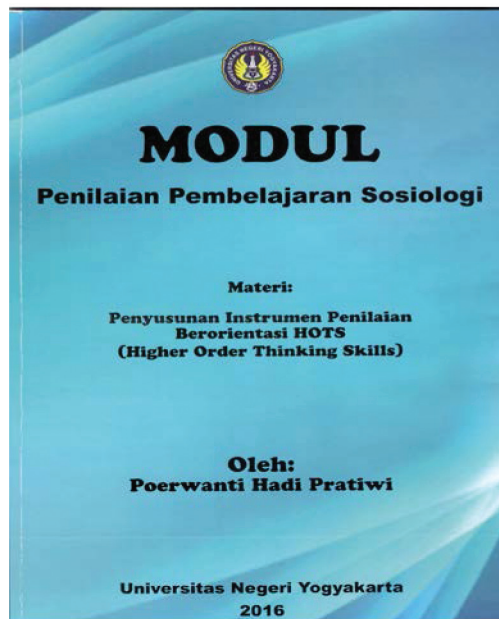
Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk menghasilkan produk akhir setelah melalui proses validasi, revisi, dan uji coba terbatas di lapangan.

Dalam tahap pengembangan ini, modul divalidasi oleh ahli materi dari kalangan akademisi/dosen dan dari kalangan praktisi/guru. Berdasarkan hasil penilaian dan komentar/saran yang diberikan dari lembar validasi ahli, selanjutnya modul direvisi untuk kemudian diujicobakan terbatas kepada mahasiswa sebagai pengguna untuk mendapatkan masukan secara langsung.

Hasil Validasi Ahli

Validasi materi bertujuan untuk mendapatkan masukan dari ahli materi supaya bisa digunakan sebagai bahan perbaikan sehingga validitas



Modul 1 Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skills)

PENDAHULUAN

Modul ini membahas tentang konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Dalam modul ini akan dibahas pengertian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan karakteristik soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Dengan mempelajari modul ini Anda akan dapat memahami konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari materi tentang HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam mata kuliah ini, maka materi Modul 1 ini disusun dalam 2 (dua) kegiatan belajar berikut :

- 1) Kegiatan Belajar 1. Pengertian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.
- 2) Kegiatan Belajar 2. Karakteristik Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

Pada akhir kegiatan belajar disediakan soal-soal latihan atau tugas yang harus Anda kerjakan. Pada bagian belakang modul ini disediakan kunci jawaban. Pergunakan kunci jawaban tersebut setelah Anda selesai mengerjakan latihan dan tugas Anda. Dengan demikian Anda dapat menilai atau mengukur kemajuan belajar Anda sendiri. Pelajari modul ini kegiatan demi kegiatan, sehingga seluruh kegiatan belajar Anda dapat Anda kuasai dengan baik dan benar.

Apabila Anda masih belum paham benar, bacalah berulang-ulang dengan lebih cermat, diskusikan dengan teman dan dosen Anda.

Selamat belajar, semoga sukses !

Gambar 2. Tampilan Sampul dan Isi Modul

Tabel 2. Data Penilaian Ahli Materi dari Setiap Aspek

Validator	Hasil Penilaian Tiap Aspek		
	1	2	3
Akademisi	91,67	83,33	83,33
Skor rata-rata	86,11		
Kategori	Sangat Baik		
Praktisi	75	91,67	75
Skor rata-rata	80,56		
Kategori	Sangat Baik		

produk yang dihasilkan dapat mencapai standar. Penilaian oleh ahli materi meliputi aspek struktur modul, organisasi penulisan materi, dan bahasa.

Kelayakan modul dapat diketahui dari validasi Dosen dan Guru sebagai berikut: Modul dapat dikatakan layak digunakan jika prosentase kelayakan pada aspek struktur modul, organisasi penulisan materi, dan bahasa mencapai $\geq 61\%$ (Widoyoko, 2012:111). Adapun data dari hasil penilaian ahli materi dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan penilaian ahli materi seperti terlihat pada Tabel 2 terlihat bahwa modul yang dikembangkan dalam penelitian ini baik untuk tiap aspeknya sehingga dapat dikatakan layak untuk diteruskan pada tahapan ujicoba terbatas.

Adapun saran dari ahli materi sebagai bahan perbaikan, yaitu pada bagian pendahuluan modul ditambahkan beberapa informasi sebagai bahan untuk memotivasi mahasiswa dalam

menggunakan modul sebagai bahan ajar sebagai berikut. (1) Jika nilai tes akhir Anda masih kurang dari ketuntasan janganlah berkecil hati, cobalah pelajari modul ini sekali lagi. (2) Usahakan untuk tidak melihat kunci jawaban sebelum selesai mengerjakan soal latihan. (3) Tanyalah kepada dosen jika ada hal-hal yang belum jelas dalam modul

Hasil Respon Mahasiswa

Setelah melewati validasi oleh ahli materi dan dinyatakan layak digunakan sebagai bahan pembelajaran, kemudian modul diujicobakan pada mahasiswa untuk mendapatkan respon penilaian dari mahasiswa. Untuk memperoleh hasil respon mahasiswa, mahasiswa diharuskan untuk mengisi lembar angket respon mahasiswa yang diberikan pada saat mahasiswa sudah memperoleh pengetahuan dan pembelajaran menggunakan

modul. Setelah semua mahasiswa mengisi lembar angket respon, kemudian angket respon mahasiswa dihitung dan dianalisis.

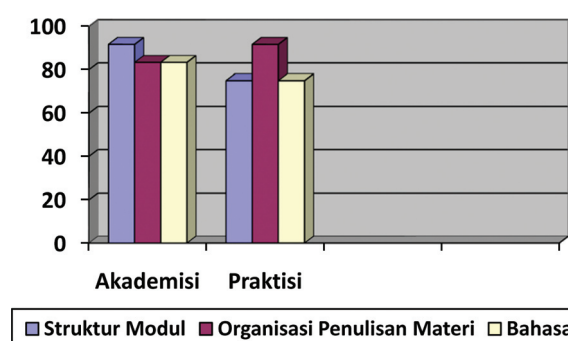
Subjek uji coba yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY semester 5 tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 75 mahasiswa, terdiri atas 37 mahasiswa kelas A dan 38 mahasiswa kelas B. Aspek yang dinilai dari modul adalah penyajian materi, kebahasaan, dan manfaat.

Berdasarkan penilaian dari angket respon mahasiswa tampak bahwa modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai dengan kategori sangat baik untuk tiap aspeknya sehingga dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar. Saran dan masukan dari mahasiswa sebagai pengguna yang telah terangkum yaitu: 1) penjelasan tentang konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) agak sulit dipahami, terutama untuk kategori C4, C5, dan C6; 2) untuk menyusun soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) memang diperlukan modul karena HOTS merupakan konsep yang sulit dipahami; dan 3) desain isi (*layout*) modul kurang bagus dan kurang menarik. Adapun respon mahasiswa yang dimaksud secara lengkap ditunjukkan pada Tabel 3 dan 4.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul penilaian pembelajaran sosiologi berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan menguji kelayakannya jika diterapkan sebagai bahan ajar. Metode pengembangan modul ini mengadopsi cara pengembangan dengan menggunakan model 3-D sehingga dapat menghasilkan produk yang diakui kelayakannya. Kelayakan suatu bahan ajar, dalam hal ini adalah modul penilaian pembelajaran sosiologi berorientasi HOTS harus memenuhi aspek-aspek kelayakan dari sudut pandang ahli materi dan mahasiswa sebagai pengguna.

Ahli materi memberikan penilaian terhadap empat aspek, yaitu struktur modul, organisasi penulisan materi, dan bahasa. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, kelayakan modul mencapai prosentase skor rata-rata 86,11 dan 80,56 yang artinya sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Walaupun demikian tetap dilakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan ahli materi. Selain penilaian dari sudut pandang ahli, dilakukan pula uji coba terbatas di lapangan dengan subyeknya adalah mahasiswa sebagai calon pengguna.



Gambar 1. Grafik Hasil Validasi Ahli

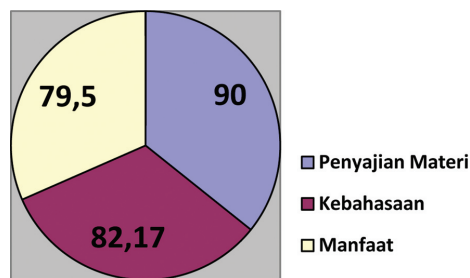
Berdasarkan uji coba terbatas terhadap 75 responden mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY semester 5 tahun ajaran 2016/2017 telah diperoleh prosentase rata-rata skor kelayakan yaitu 83,89 yang berarti modul tersebut sangat layak digunakan sebagai bahan ajar praktik penyusunan instrumen penilaian HOTS. Dari penilaian kedua sudut pandang tersebut maka dapat disimpulkan modul penilaian pembelajaran sosiologi berorientasi HOTS layak digunakan sebagai bahan ajar praktik untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY semester 5 tahun ajaran 2016/2017, dan diharapkan dapat mempermudah kinerja pengajar (dosen) dalam mendampingi praktikum mahasiswa dan juga diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih mandiri.

Tabel 3. Data Respon Mahasiswa dari Setiap Aspek

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Total Prosentase	Kategori
Penyajian Materi	1080	90	Sangat Baik
Kebahasaan	986	82,17	Sangat Baik
Manfaat	954	79,50	Sangat Baik

Tabel 4. Data Respon Mahasiswa secara Keseluruhan

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Jumlah Skor	Total Persentase	Kategori
75	12	3.020	83,89	Sangat Baik



Gambar 2. Grafik Hasil Respon Mahasiswa

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukiminiandari, Budi, dan Supriyati (2015) bahwa modul dirancang sebagai bahan ajar penunjang dan alternatif untuk pembelajaran berbasis saintifik dalam pembelajaran Fisika. Selain itu disebutkan juga bahwa latar belakang dilakukan penelitian tentang pengembangan modul didasari karena guru belum menggunakan bahan ajar berupa modul dan bahan ajar yang digunakan membeli dari penerbit. Mereka menyatakan bahan ajar yang ada sekarang belum memenuhi kebutuhan pembelajaran Fisika yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pentingnya modul sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik peserta didik juga dikemukakan oleh Widyaningrum, Sarwanto, dan Karyanto (2013) melalui temuan penelitian yang mereka lakukan. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa modul dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengembangkan bahan ajar. Namun, diperlukan keterampilan dalam membuat modul, serta validasi dari ahli-ahli yang kompeten agar dihasilkan modul yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan skor 83,33% dari penilaian ahli/pakar. Artinya, bahwa modul yang dihasilkan secara substansi/materi sudah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil respon mahasiswa sebesar 83,89%. Modul yang dihasilkan dalam penelitian ini tentunya juga didukung oleh metode pembelajaran yang tepat agar modul (bahan ajar) dapat digunakan mahasiswa secara efektif dan benar. Selama penelitian berlangsung, modul digunakan oleh mahasiswa sebagai panduan dalam kegiatan praktikum/ workshop penyusunan kisi-kisi soal dan penyusunan butir soal berorientasi HOTS. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadillah dan Jamilah (2016: 112) bahwa penggunaan bahan ajar hendaknya dipadukan dengan penggunaan model pembelajaran agar bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan secara maksimal.

Dalam kaitannya dengan tema penilaian HOTS yang menjadi *content* (materi/isi) modul dalam penelitian ini, menurut mahasiswa HOTS merupakan konsep yang sulit dipahami sehingga diperlukan modul untuk membantu mereka memahami konsep HOTS dan selanjutnya memandu mereka dalam menyusun soal HOTS. Seperti dikemukakan oleh Brookhart (2010: 5) bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah (1) berpikir tingkat tinggi berada pada bagian atas taksonomi kognitif Bloom, (2) tujuan pengajaran di balik taksonomi kognitif yang dapat membekali peserta didik untuk melakukan transfer pengetahuan, (3) mampu berpikir artinya peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka kembangkan selama belajar pada konteks yang baru. Agar mahasiswa dapat menyusun instrumen penilaian (soal) HOTS, modul merupakan salah satu alternatif bahan ajar yang dapat dikembangkan karena memang buku-buku (khususnya penilaian pembelajaran sosiologi) tidak tersedia di toko-toko buku.

Penelitian tentang analisis kebutuhan untuk menyiapkan perangkat penilaian yang berorientasi HOTS dilakukan oleh Malik, Ertikanto, dan Suyatna (2015). Alasan penelitian tersebut dilakukan karena guru membutuhkan suatu instrumen asesmen yang dapat mengukur kompetensi yang diharapkan oleh Kurikulum 2013, yaitu asesmen penilaian level HOTS. Sebanyak 100% guru belum pernah menggunakan perangkat HOTS assessment yang mengacu pada *scientific approach* dengan metode Inkuiri dalam penilaian. Sebanyak 100% guru mengalami kesulitan dalam membuat perangkat HOTS assessment.

Berdasarkan analisis kurikulum yang dilakukan pada tahap awal penelitian ini (tahap pendefinisian) disebutkan bahwa kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang saat ini digunakan di Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY berbasis pada *learning outcome* atau capaian pembelajaran yang harus dikuasai mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah tertentu. Untuk itulah maka mahasiswa calon guru yang nantinya akan melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di sekolah-sekolah mitra memiliki keharusan/kewajiban untuk menguasai keterampilan dalam menyusun instrumen soal HOTS. Jika Malik, Ertikanto, dan Suyatna (2015) melakukan analisis kebutuhan penilaian HOTS terhadap guru-guru yang sudah lama mengajar di sekolah-sekolah, maka penelitian juga didasari

oleh analisis kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa calon guru sebagai bekal persiapan sebelum PPL.

Mahasiswa yang akan melakukan PPL tentunya harus dipersiapkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan di lapangan (sekolah mitra). Pentingnya penyiapan mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan PPL juga dikemukakan oleh Hadiprayitno, dkk (2016: 297) bahwa hasil analisis kompetensi profesional mahasiswa PPL pada lima aspek, yaitu mampu mengaitkan antara konsep yang diajarkan dengan lingkungan kehidupan nyata, menyampaikan materi dengan mudah dipahami siswa, menerapkan metode saintifik sesuai materi pelajaran, menyampaikan materi dengan menarik dan menyenangkan, dan pemilihan bahasa yang baik dan mudah dimengerti siswa.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogi mahasiswa PPL dalam hal merancang instrumen penilaian pembelajaran perlu dipertahankan dan ditingkatkan, karena secara tidak langsung berperan dalam peningkatan mutu lulusan LPTK. Dosen sebagai pengajar, pembimbing, dan fasilitator harus terus berinovasi dalam menyiapkan bahan ajar yang tentunya sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) penilaian ahli materi yang mencakup aspek struktur modul, organisasi penulisan materi, dan bahasa, mencapai prosentase skor rata-rata 86,11 dan 80,56. 2) hasil uji coba terbatas di lapangan terhadap 75 responden mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY semester 5 diperoleh persentase rata-rata skor kelayakan yaitu 83,89. Berdasarkan dua simpulan tersebut dapat diketahui bahwa modul layak digunakan sebagai bahan ajar dalam praktik penyusunan instrumen penilaian HOTS dalam mata kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi.

Hasil penelitian ini menambah bukti empiris bahwa modul sebagai bahan ajar diperlukan oleh mahasiswa sebagai panduan atau petunjuk dalam kegiatan praktikum. Selain itu, diperoleh bukti empiris bahwa untuk dapat menyusun atau mengkonstruksi soal-soal HOTS dengan tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tertentu diperlukan pemahaman terlebih dahulu tentang

konsep dan karakteristik HOTS. Beberapa hal yang perlu dilakukan agar memperoleh hasil yang maksimal pada saat mahasiswa menggunakan modul HOTS diantaranya merancang modul sesuai struktur atau organisasi penulisan materi, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memberikan contoh-contoh soal yang bervariasi sesuai dengan konsep HOTS agar mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran mandiri baik secara individual maupun berkelompok dengan efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY dan seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi penelitian, mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY yang telah menjadi responden penelitian, sejawat sahabat berdiskusi di Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY, dan pihak-pihak lain membantu yang penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Mudahan-mudahan semua itu sekaligus juga bernilai ibadah. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Brookhart, S. M. 2010. *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria: ASCD.
- Budiman, Agus dan Jailani. 2014. "Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Matematika MP Kelas VIII Semester 1" dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. I (2).Hal. 139 – 151.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadillah, Syarifah dan Jamillah. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Struktur Aljabar untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswa". dalam *Jurnal-Cakrawala Pendidikan*. XXXV (1).Hal. 106 – 113.

- Hadiprayitno, dkk. 2016. "Kompetensi Profesional dan Pedagogi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan" dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. XXXV. (2). Hal. 292 – 300.
- Haryanto. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Cetak" dalam *Applied Approach (AA) Buku 1*. Yogyakarta: UNY Press. Hal. 105 – 133.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Malik, Ertikanto, Suyatna. 2015. Deskripsi Kebutuhan HOTS Assessment pada Pembelajaran Fisika dengan Metode Inkuiri Terbimbing. Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF.Vol. IV, Oktober 2015. Diunduh dari: <http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/>. Diunduh 18 Februari 2016.
- Nitko, A. J. and Brookhart, S. M. 2011. *Educational Assessment of Students*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Kemdikbud. 2014. *Modul Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sosiologi SMA/ SMK Tahun 2014/ 2015*. Jakarta: P4-BPSDM-PKPMP.
- Pratiwi, P.H. *Perencanaan Pembelajaran Sosiologi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ramli, Murni. 2015. "Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) V*. Surakarta: UNS.
- Sukiminiandari, Y.P., Budi, A.S., & Supriyati, Y. 2015. "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Saintifik". *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF 2015* dari <http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/>. Diunduh 18 Februari 2016.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S, Semmel M.I. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children: A Sourcebook*. Minnepolis: Indiana University. Diunduh dari: <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED162461.pdf>. Diunduh 17 Mei 2016.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E, P. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyaningrum, Sarwanto, Karyanto. 2013. Pengembangan Modul Berorientasi POE (*Predict, Observe, Explain*) Berwawasan Lingkungan pada Materi Pencemaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUKASI*.VI (1) Hal. 100- 117.
- Winarno, Sunarno & Sarwanto. 2015. "Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Tema Energi". *Jurnal Inkuiri*. IV (1). Hal 82-91.
- Yuniar, Maharani., Rakhmat, Cece. & Saepulrohman, Asep. 2015. Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. Diunduh dari: <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/viewFile/5845/3961>